

## Pengaruh Keahlian Internal Auditor Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Pada Koperasi Kredit Sube Huter

Teretza Eltriani Yovita<sup>1</sup>, Henrikus Herdi<sup>2</sup>, Konstatinus Pati Sanga<sup>3</sup>

Universitas Nusa Nipa<sup>1,2,3</sup>

Email : [triaparera07@gmail.com](mailto:triaparera07@gmail.com)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh keahlian internal auditor terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan pada koperasi kredit sube huter. Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 karyawan Koperasi Kredit Sube Huter. Sampel penelitian ini diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari 40 karyawan yang ada hanya 30 yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang sudah ditentukan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi skor keahlian internal auditor adalah 0.032, yang menunjukkan bahwa skor keahlian internal auditor berpengaruh positif dengan pencegahan kecurangan. Begitupun hasil analisis juga menunjukkan bahwa keahlian auditor sangat penting dalam mendeteksi kecurangan.

**Kata Kunci** : Keahlian Internal Auditor, Pencegahan Fraud, Pendeteksian Fraud

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu bentuk lembaga keuangan sari ekonomi kerakyatan. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga memiliki tujuan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa tujuan didirikan koperasi ialah “untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Herdi & Subu (2022) Koperasi adalah satu badan hukum yang berdiri di Indonesia, tujuan didirikan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitarnya. Dalam menjalani usahanya dan meraih keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari faktor-faktor internal. Suatu koperasi dikatakan tangguh terus bertumbuh dan memiliki daya tahan menghadapi perubahan eksternal sangat ditentukan oleh keseimbangan bussines triangle (Kumaat dalam Karamoy, 2019). Namun keberhasilan suatu organisasi ekonomi termasuk koperasi selalu mengimplikasikan pendapatan yang harus lebih besar daripada pengeluarannya. Dalam konteks koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi, keberhasilan usahanya dapat diukur dengan sisa hasil usahanya (SHU). Koperasi harus memperluas usahanya, dengan membuka beberapa cabang agar dapat menarik banyak anggota. Dengan perluasan usaha tersebut menimbulkan kurangnya pengawasan yang lebih terhadap tindakan yang dilakukan manajemen (karyawan) sehingga dapat menimbulkan tindakan atau perilaku kecurangan (fraud).

Kecurangan (fraud) mungkin bisa terjadi dan dilakukan oleh semua pihak seperti pengurus, pengawas, manajemen, maupun anggota. Kecurangan (fraud) adalah suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa

mendefinisikan kecurangan, termasuk kejutuan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan (Tunggal, 2016). Pengurus bisa melakukan tindakan fraud, biasanya karena memiliki kewenangan yang lebih luas dalam pengambilan kebijakan, sementara pihak manajemen dapat melakukan fraud karena merupakan pihak yang mengelola operasional.

Dalam literatur akuntansi, fraud juga biasa dikenal dengan penggelapan uang, dan bertentangan dengan peraturan. Di Indonesia istilah fraud atau kecurangan akuntansi lebih dikenal dengan sebutan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang sering dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan markup yang merugikan keuangan perusahaan. Tindakan tersebut merupakan bentuk kecurangan akuntansi. Dalam menghadapi korupsi yang semakin meluas, diperlukan adanya pencegahan kecurangan. Hal ini merupakan salah satu tugas dari fungsi akuntansi (Faradina, 2019).

Belakangan ini perhatian internal auditor diarahkan terutama untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dan transaksi kecurangan. Oleh karena itu diperlukan tindakan strategi repesif dan preventif dalam menangani kecurangan. Tujuannya adalah membantu pemimpin koperasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penelitian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diauditnya. Menurut Andriyanti (2019) Internal auditor adalah seorang profesional yang dipekerjakan oleh koperasi untuk memberikan suatu penilaian dan evaluasi yang independen dan objektif atas kegiatan bisnis keuangan serta operasional, termasuk tata kelola koperasi.

Audit internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang. Pelaksanaan tugas sebagai internal auditor membutuhkan keahlian professional agar tugas pemeriksaan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (fraud) dapat dilakukan. Keahlian adalah kunci utama yang wajib melekat pada diri seorang internal auditor guna bertugas sebagai tenaga yang berbobot dan berpengalaman. Kemampuan serta pengetahuan yang terdapat pada karakteristik seorang auditor di dapat dengan keikutsertaan dalam pelatihan, pendidikan formal, menyusun berita acara pemeriksaan, menyusun kertas kerja, laporan pemeriksaan dan seminar sehingga auditor mampu merancang sebuah pemeriksaan ataupun melakukan sebuah program kerja pemeriksaan (Hermawan 2021).

Menurut Tunggal (2008) ciri internal auditor yang mempunyai kualifikasi keahlian yang baik ialah harus memiliki pendidikan dan latihan, agar dapat melakukan verifikasi dan analisis yang baik. Internal auditor yang berpengalaman akan lebih sadar terhadap kecurangan dan lebih cepat menganalisa hal yang berkaitan dengan kecurangan. Memiliki kualitas pribadi dan imagianation, kualitas pribadi yang dimaksudkan yaitu, memiliki sifat ingin mengetahui, ketekunan, pendekatan yang membangun, bussines sense, kerja sama.

Dalam bekerja sebagai auditor internal agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan, yaitu sesuai dengan Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntantan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Salah satu poin yang perlu diperhatikan dalam standar pekerjaan lapangan yaitu sebelum menjalankan proses audit, auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai (Ruchmawati et al., 2016)

Dalam menjalankan profesi sebagai seorang akuntan publik telah ditetapkan Kode Etik Akuntan Indonesia, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap independensi auditor karena pemilikan independensi merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif. Sepanjang persepsi independensi ini dimasukkan kedalam aturan Etika, hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi. Kode Etik Akuntan Publik yang baru diterbitkan oleh IAPI menyebutkan 5 prinsip-prinsip dasar etika profesi, yaitu : prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, dan prinsip perilaku professional (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018)

Topik penelitian ini telah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti (2019), mengatakan bahwa pengalaman auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 ( lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mampu mencegah kecurangan dari pada auditor yang tidak atau kurang mempunyai pengalaman.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchlis (2015) yang menyatakan bahwa komponen pengetahuan dan interpersonal skill tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Sedangkan pengalaman, strategi penentuan keputusan kemampuan berfikir dan analisis tugas berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya audit internal yang baik pada sutau koperasi akan dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah keahlian auditor pada Kopdit Sube Huter berpengaruh secara nyata terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Selaku lembaga keuangan yang memiliki banyak anggota. Koperasi Kredit Sube Huter yang beralamat di Jl. Don Silipi, Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Koperasi Sube Huter adalah suatu lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang berdiri sejak 15 Januari 1989 sampai sekarang. Koperasi kredit Sube Huter mendapat peringkat ke 5 dari 38 kopdit yang berada dibawah naungan Puskopdit Swadaya Maumere. Pendiri awal Koperasi Kredit ini berjumlah 16 orang dengan modal awal sebesar Rp 52.000. Koperasi Sube Huter mendapat pengesahan dari pemerintahan dengan Nomor Badan Hukum: 76/BH/KWK.24/II/1998 pada tanggal 24 Frebuari 1998 dan memiliki Nomor NPWP 01.734.062.1-921.000.

Koperasi kredit Sube Huter sepenuhnya dikendalikan oleh manajemen yang mempunyai kemampuan dalam mengelola koperasi agar tercapainya tujuan bersama yaitu mensejahterakan anggota. Selain manajemen, dalam suatu badan hukum dibutuhkan juga pengendali internal yang membantu untuk memastikan operasional perusahaan sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasi Prosedur (SOP), namun koperasi kredit Sube Huter juga memiliki kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hubertus Hubin, S.Ak selaku sekretaris manager, yang dilakukan pada hari Jumad 05 Mei 2023, dimana pada tahun 2021 terjadi tindakan kecurangan yang dilakukan karyawan yang bertugas di lapangan sebagai penagih. Pada saat melakukan penagihan, karyawan menerima setoran uang dari anggota dan melakukan transaksi seperti biasanya, dengan menuliskan slip penyeteran kepada anggota,

namun uang yang diterima tidak diberikan kepada bagian kasir. Tindakan ini diketahui saat anggota datang untuk menyetor uang pinjaman ke kantor, dan bagian keuangan memberitahu bahwa anggota tersebut belum membayar setoran bulan lalu. Namun anggota tersebut memiliki bukti slip penyetoran yang dipegangnya. Hal ini mengarahkan internal auditor untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan lebih lanjut, dan terbukti 4 karyawan di bagian penagihan melakukan kecurangan.

Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, membuat internal auditor bertanggung jawab untuk membantu manajemen dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan. Pencegahan yang dilakukan Kopdit Sube Huter untuk upaya meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan ialah dengan memberikan sanksi, seperti surat pernyataan dan skorsing bagi pelaku kecurangan. Jika pelaku masih saja melakukan tindakan kecurangan tersebut, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan ialah pemecatan. Sedangkan pendeteksian kecurangan pada Kopdit Sube Huter ialah dengan menerima laporan dari anggota, yang menyampaikan komplain. Atas sangkaan kecurangan ini, kemudian ditindak lanjut oleh internal auditor untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap tersangka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Kasiram (2008) Metode Penelitian Kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini yang di asosiatifkan adalah pengaruh keahlian internal auditor (X) terhadap pencegahan kecurangan (Y1) dan pendeteksian kecurangan (Y2).

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit Sube Huter yang berlokasi di Jln. Don Silipi, Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Penelitian dilakukan terhitung sejak 11 Juli 2023 sampai dengan 11 Agustus 2023

Untuk melihat hubungan antar variabel X ( keahlian internal auditor) dengan variabel (pencegahan Y1 dan pendeteksian Y2 kecurangan) di Kopdit Sube Huter, maka peneliti melakukan uji regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2018), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal variabel independen dengan data variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

$$Y2 = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y1 = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (pencegahan *fraud*)
- Y2 = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (pendeteksian *fraud*)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien variabel x
- X = variabel independen
- $\varepsilon$  = eror (tingkat kesalahan)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****1. Pengujian Untuk Model Regresi II****a. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda tampak pada tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear**

Variabel	Unstandardized B
Constant	14,456
Keahlian Auditor Internal	0,173

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = 14,456 + 0,173 X_1 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 14,456  
Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 14,456
2. Nilai Koefisien  $\beta_1 X_1 = 0,173$   
Nilai koefisien keahlian auditor internal adalah Positif 0,173. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara keahlian auditor internal dengan Pencegahan Fraud. Artinya, ketika keahlian auditor internal meningkat sebesar satu satuan maka pencegahan fraud juga mengalami peningkatan sebesar 0,173

**b. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t tampak pada tabel 2:

**Tabel 2 Hasil Uji t**

Variabel	T hitung	Sig.	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Keahlian Auditor Internal	2,169	0,039	0,039 < 0,05	Hipotesis Pertama diterima	Berpengaruh
Ketentuan: nilai sig. < 0,05: Hipotesis diterima (Berpengaruh)					

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dianalisis sebagai berikut: Pengaruh Keahlian Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Nilai Sig. dari Keahlian Auditor Internal adalah 0,039 <

0,05 dengan t hitung 2,169. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keahlian Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Fraud.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel 3:

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
0,144	0,113

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square dari penelitian ini adalah 0,144 atau 14,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keahlian Auditor Internal menjelaskan variabel Pencegahan Fraud sebesar 14,4%, dan sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

## 2. Pengujian Untuk Model Regresi II

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda tampak pada tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear**

Variabel	Unstandardized B
Constant	24,817
Keahlian Auditor Internal	0,219

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = 24,817 + 0,219 X_1 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 24,817  
Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 24,817
2. Nilai Koefisien  $\beta_1 X_1$  = 0,219  
Nilai koefisien keahlian auditor internal adalah Positif 0,219. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara keahlian auditor internal dengan Pendeteksian Fraud. Artinya, ketika keahlian auditor internal meningkat sebesar satu satuan maka pendeteksian fraud juga mengalami peningkatan sebesar 0,219

### 3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan



kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t tampak pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5, Hasil Uji t**

Variabel	T hitung	Sig.	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Keahlian Auditor Internal	3,641	0,001	0,001 < 0,05	Hipotesis Pertama kedua	Berpengaruh
Ketentuan: nilai sig. < 0,05: Hipotesis diterima (Berpengaruh)					

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dianalisis sebagai berikut: Pengaruh Keahlian Auditor Internal terhadap Pendeteksian Fraud Nilai Sig. dari Keahlian Auditor Internal adalah 0,001 < 0,05 dengan t hitung 3,641. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keahlian Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian Fraud.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel 6,:

**Tabel 6, Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
0,321	0,297

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6, tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dari penelitian ini adalah 0,321 atau 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor internal menjelaskan variabel Pendeteksian Fraud sebesar 32,1%, dan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Keahlian Internal Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keahlian Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan *Fraud*. Artinya keahlian auditor internal berperan penting dalam upaya pencegahan *fraud* di suatu organisasi.

Kecurangan (*Fraud*) menurut Karyono (2013) adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Pencegahan kecurangan adalah upaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut (Amrizal, 2004). Pencegahan dilakukan sebagai upaya menangkal dan mempersempit ruang

gerak dari pelaku *fraud*, dan mengidentifikasi setiap kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan. Kecurangan ini perlu dicegah agar tidak berdampak negative bagi perkembangan koperasi.

Pencegahan *fraud* merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan suatu organisasi khususnya pada koperasi simpan pinjam saat ini. *Fraud* dapat menyebabkan kerugian finansial, merusak reputasi, dan mengancam kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, koperasi simpan pinjam perlu mengembangkan strategi dan sistem untuk mencegah terjadinya *fraud*. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan *fraud* adalah keahlian auditor internal.

Auditor internal adalah pihak internal di suatu koperasi yang bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi independen dan objektif terhadap kegiatan dan sistem yang ada. Auditor internal perlu memiliki keahlian memadai dalam melakukan pencegahan terhadap *fraud*. Menurut Gudono dan Murtanto dalam (Peritiwi 2010) keahlian adalah keterampilan seorang ahli. Ahli didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Koperasi kredit Sube Huter memiliki internal auditor yang memiliki keahlian. Keahlian yang dimiliki internal auditor yakni, mempunyai pengetahuan yang luas, pendidikan dan latihan, serta pengalaman kerja yang lama dapat membuat internal auditor lebih ahli dalam mencegah terjadinya kecurangan yang terjadi di koperasi. Dengan keahlian yang dimiliki ini, auditor internal dapat mengidentifikasi potensi kelemahan atau celah dalam sistem yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berniat untuk melakukan *fraud*. Dengan mengidentifikasi potensi risiko dan celah ini, auditor internal dapat membantu organisasi mengambil tindakan preventif untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Teori keagenan dalam penelitian ini menjelaskan tentang adanya hubungan antara dua pihak yakni, *principal* (anggota) dan *agent* (manajemen) dan menjelaskan latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada koperasi. Hal ini membuat koperasi membutuhkan internal auditor sebagai penengah dalam menyelesaikan dan mencegah adanya konflik antar kedua pihak. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, internal auditor dapat mencegah terjadinya kecurangan. Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh internal auditor ialah dengan mengidentifikasi potensi risiko dan celah ini, auditor internal dapat membantu koperasi mengambil tindakan *preventif* untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanti, 2019), mengatakan bahwa pengalaman auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mampu mencegah kecurangan dari pada auditor yang tidak atau kurang mempunyai pengalaman.

## **2. Pengaruh Keahlian Internal Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*fraud*)**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keahlian Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pendeteksian *Fraud*. Artinya keahlian auditor internal berperan penting dalam pendeteksian *fraud*. Pendeteksian *fraud* merupakan aspek krusial dalam manajemen risiko suatu organisasi. *Fraud* dapat menyebabkan kerugian finansial, merusak reputasi, serta mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, koperasi simpan



pinjam perlu memiliki sistem dan prosedur yang efektif dalam mendeteksi *fraud*. Salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* adalah keahlian auditor internal. Pendeteksian kecurangan adalah tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya (Karyono,2013). Internal Auditor sangat membantu dalam mendeteksi terjadinya tindak kecurangan. Hal ini juga dipengaruhi dari keahlian dari auditor internal. Semakin tinggi tingkat keahlian seorang auditor akan semakin memudahkan pendeteksian kecurangan.

Auditor internal merupakan pihak internal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk melakukan audit independen dan objektif terhadap kegiatan dan proses bisnis koperasi. Koperasi kredit Sube Huter memiliki internal auditor yang memiliki keahlian. Keahlian yang dimiliki internal auditor yakni, mempunyai pengetahuan yang luas, pendidikan dan latihan, serta pengalaman kerja yang lama dapat membuat internal auditor lebih ahli dalam mendeteksi terjadinya kecurangan yang terjadi di koperasi. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang sistem internal dan prosedur yang berlaku serta memiliki keterampilan khusus dalam mendeteksi tanda-tanda kecurangan. Selain itu keahlian internal auditor meliputi pemahaman mendalam tentang proses bisnis dan sistem internal koperasi. Dengan pemahaman ini, auditor internal dapat mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap kecurangan atau pelanggaran. Mereka mengetahui bagaimana proses bisnis seharusnya berjalan dan dapat mendeteksi ketidaksesuaian atau perbedaan yang mencurigakan. Pengetahuan ini memungkinkan auditor internal untuk menyelidiki lebih lanjut dan menemukan indikasi *fraud*.

Dalam teori kegaenan yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan tentang adanya ketidakseimbangan informasi antara dua pihak yakni, *principal* (anggota) dan *agent* (manajemen) yang mengakibatkan latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada koperasi. Dalam hal ini diperlukannya seorang auditor yang memiliki keahlian dalam mendeteksi terjadinya kecurangan. Internal auditor pada Koperasi Kredit Sube Huter melakukan pendeteksian kecurangan dengan memeriksa akun-akun yang mencurigakan, dan laporan dari anggota mempermudah internal auditor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh H. Karamoy & Wokas (2015) mengatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan dan positif dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal di Provinsi Sulawesi Utara.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa signifikansi skor keahlian internal auditor adalah 0.039, yang menunjukkan bahwa skor auditor internal berpengaruh positif dengan pencegahan kecurangan. Artinya keahlian auditor internal berperan penting dalam upaya pencegahan *fraud*. Dengan adanya auditor internal, dapat membantu organisasi mengidentifikasi masalah, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan
2. Analisis statistik menunjukkan bahwa signifikansi keahlian internal auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah  $0,001 < 0,05$ , dengan nilai  $t$  3,641. Ini menunjukkan bahwa keahlian auditor internal sangat penting dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tingkat keahlian seorang auditor akan semakin memudahkan pendeteksian kecurangan.

### Saran

---

Jurnal Accounting UNIPA merupakan wahana hasil penelitian dan telaah konseptual dalam bidang – bidang akuntansi dan keuangan. Jurnal ini diterbitkan sejak tahun 2022, terbit 2 kali setahun, yaitu setiap bulan Juni dan Desember.

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya internal auditor pada Koperasi Kredit Hiro Heling belajar dari kasus kecurangan yang pernah terjadi. Sehingga internal auditor hendaknya mengevaluasi dan meningkatkan keahlian yang mereka miliki sehingga jika terjadi kecurangan dapat terdeteksi dan dicegah semaksimal mungkin.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, tidak hanya satu koperasi saja, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.

#### Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Jumlah responden yang terbatas, dikarenakan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti.
2. Lamanya waktu pengisian kuesioner, dikarenakan faktor waktu dan pekerjaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor*. Direktorat Investigasi BUMN dan BMD Deputi Bidang Investigasi.
- Andriyanti, L. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntans*, Vol.27, 30. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p18>
- Adriansyah, A., Resti, A. A., Enas, U., Sutiapermana, A., Hasbi, I., Malau, M., ... & Hilman, Y. A. (2022). USAHA-USAHA MILIK NEGARA.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach* (Hogan (ed.)). Pearson.
- Aurelia, P. N., Diliana, S. M., Lamawitak, P. L., & Sanga, K. P. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Fraud Pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis, Vol.1*.
- Boruk, A. N., Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. K. (2018). Analisis Perbandingan Laporankeuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Perusahaan sub sektor barang makanan dan minumanPeriode 2012-2016) (*Doctoral dissertation*, Universitas Nusa Nipa).
- Faradina, S. M. (2019). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai PT. Telkom (KOPEGTEL) Sukabumi)* [Universitas Muhammadiyah Sukabumi]. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/1452>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Goo, E. E. K. PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SIKKA.
- Hayes, B., Douglas, C., & Bonner, A. (2014). Predicting emotional exhaustion among

- haemodialysis nurses: a structural equation model using Kanter's structural empowerment theory. *Journal of Advanced Nursing*, 12, 2897–2909.
- Herdi, H., & Subu, F. T. Irmayati. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Ksp Kopdit Pintu Air Tahun 2017–2021). *Accounting UNIPA, Vol. 1*.
- Hery, S.E., M.SI., CRP., RSA., C. (2017). *Auditing dan Ansurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Grasindo.
- Ice, M. N., Mitan, W., & Kutu Goo, E. E. (2019). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan Psak No. 34 Serta Dampaknya Terhadap Laba Pada Cv. Golden Teen Maumere (*Doctoral dissertation*, Universitas Nusa Nipa).
- Indriantoro, D. N., & Supomo, D. B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (pertama).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Edisi 2018 Komite Etika Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia kode etik profesi akuntan publik*. <http://www.iapi.or.id>
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL," Vol.6*.
- Karamoy, M. M. (2019). *Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Studi Kasus di PT Sumber Pangan Gisindo*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (1st ed.).
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN-Maliki Press Malang.
- Kusnurhidayat. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional Dan Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Masrizal. (2010). Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol .3*, Hal. 173-194.
- Muchlis, F. (2015). Pengaruh Komponen Keahlian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor Bpkp Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Ekonomi, Vol. 2*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 2* (6th ed.). Salemba Empat.
- Patilima, D. H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Peritiwi, E. P. (2010). *Analisis Pengaruh Komponene Keahlian Internal Auditor Terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Inspektorat Jenderal Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ruchmawati, Morasa, J., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Kap Ariesman Auly, Drs). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16*, 679.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud ( Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Jurnal AKkuntansi, Volume 1*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Theofani, M. G., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2022). *PENGARUH MOTIVASI PENGURUS DAN MOTIVASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP KINERJA KOPERASI (Studi*

*Kasus Pada Koperasi Plelu Meluk, Desa Wolokoli, Kecamatan Bola*) (Doctoral dissertation, Universitas Nusa Nipa).

- Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.183>
- Tuanakkota, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (4th ed.). Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.
- Tunggal, D. A. W. (2008). *Dasar-Dasar Audit Operasional*. Harvarindo.
- Tunggal, D. A. W. (2012). *Intisari internal auditing*. Harvarindo.
- Tunggal, D. A. W. (2016). *Aspek-Aspek Audit Kecurangan* (1st ed.). Harvarindo.
- Zimbelman, Alleyne, P., & Howard, M. (2014). An Exploratory Study of Auditors' Responsibility for Fraud Detection in Barbados. *Auditing Journal*, Vol.20.